

PEMANFAATAN IT PADA EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA *GOOGLE FORM*

Studi Kasus pada SMA 5 Bone

LISA NURSITA*, Muhammad Yusril, Hasmiati Eka Putri, Dahliati Dahlang, Rahmat Taufik

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: lisa.nursita@uin-alauddin.ac.id

Abstract: Utilization of IT on the Evaluation of Student Learning Outcomes Through Google form Media, Case Study at SMA 5 Bone

Teachers must be able to utilize technology ranging from the learning planning process to the evaluation stage of student learning outcomes, especially during the learning period implemented online due to the Covid-19 pandemic. This research aims to find out the utilization of IT at the stage of evaluating student learning outcomes through google form media conducted by teachers at SMA 5 Bone. This research uses quantitative research methods i.e. descriptive analysis. The data is collected using surveys and questionnaires, processed by interval analysis through the Likert Scale. The results showed that teachers do not use google form media as a container for student exams. As many as 62% of the respondents who were successfully tracked categorized that the use of google form is quite effectively used as a medium to evaluate student learning outcomes in 5 Bone High School. Various technology media today make it easier for teachers to conduct learning and evaluation processes, so that the implementation of these activities can run more productively. Google form is one of the media that make it easier for teachers to evaluate because the database model of research results is quite easy to process rather than by doing assessments manually. For this reason, the implication of this study is that teachers must improve their main soft skills in the use of IT in order to work more productively.

Keywords: Utilization of IT, Evaluation of Student Learning Outcomes, Google form

Abstrak: Pemanfaatan IT pada Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik melalui Media Google form, Studi Kasus pada SMA 5 Bone

Guru harus mampu memanfaatkan teknologi mulai dari proses perencanaan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi hasil belajar peserta didik utamanya pada masa pembelajaran dilaksanakan secara daring karena pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan IT pada tahapan evaluasi hasil belajar peserta didik melalui media *google form* yang dilakukan oleh guru di SMA 5 Bone. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu analisis deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan survei dan angket, diolah dengan analisis interval melalui Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru cukup efektif memanfaatkan media *google form* sebagai wadah untuk ujian peserta didik. Sebanyak 62% dari responden yang berhasil dilacak mengkategorikan bahwa penggunaan *google form* cukup efektif digunakan sebagai media evaluasi hasil belajar peserta didik di SMA 5

Bone. Berbagai media teknologi saat ini banyak memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan lebih produktif. *Google form* salah satu media yang memudahkan guru melakukan evaluasi karena model basis data hasil penelitian yang cukup mudah diolah daripada dengan melakukan penilaian secara manual. Untuk itu implikasi penelitian ini adalah guru harus meningkatkan *soft skill* utamanya dalam penggunaan IT agar dapat bekerja lebih produktif.

Kata Kunci: Pemanfaatan IT, Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik, *Google form*

PENDAHULUAN

Fenomena pandemik yang terjadi di dunia mengharuskan pemerintah melakukan serangkaian kebijakan yang memaksa orang untuk bisa melakukan pekerjaan dari rumah (*Work from Home*) dan pembelajaran dari rumah (*Study from Home*). Pembelajaran daring yang terjadi di Indonesia akibat adanya pandemi Covid-19 menyebabkan penggunaan teknologi menjadi prioritas saat ini dalam dunia pendidikan. Jika pada masa pembelajaran luring, guru mengajar dengan tatap muka dan sangat minim dalam penggunaan teknologi, maka di masa pandemi, penyampaian materi pembelajaran semua dilakukan harus melalui perantara teknologi baik itu *Whatsapp*, *Zoom*, *Youtube*, dan lain sebagainya. Proses evaluasi hasil pembelajaran yang mana pada masa luring dilaksanakan langsung dengan memberi soal ujian di kelas, saat ini juga harus dilaksanakan dengan perantara teknologi. Untuk itu, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar dapat memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Di lain sisi, berdasarkan hasil data statistik Indonesia seperti yang dikutip dalam Efendi (2018), bahwa 50% dari keseluruhan pengguna internet atau sekitar 132.000 mayoritas merupakan pelajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik di era 4.0 sudah sangat terbiasa dalam penggunaan teknologi utamanya internet, sehingga ini dapat menjadi dasar jika pelajar bisa saja lebih melek teknologi dibanding gurunya.

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penentuan seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, dan bernilai (Sulthon, 2006). Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan tentang pencapaian tujuan belajar peserta didik yang telah ditetapkan dengan menggunakan tolak ukur tersebut (Listyasari & Wahyuni, 2013). Hasil belajar merupakan tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik (Sudijono, 2017). Evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan

untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk mengambil suatu keputusan, di mana evaluasi bukanlah hasil tetapi proses (Arifin, 2013).

Evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru biasanya melalui ujian lisan dan tulisan secara langsung. Selama pandemi, dengan aturan pembelajaran jarak jauh yang ditetapkan pemerintah, maka proses ujian tidak mungkin dilakukan secara tatap muka, namun guru mencari alternatif lain dalam pemberian ujian biasanya melalui tugas atau pemberian ujian dengan bantuan aplikasi *e-learning* salah satunya *google form*.

Google form sebetulnya sering digunakan sebagai pengganti kuesioner pada saat melaksanakan survei, sedangkan dalam proses pembelajaran *google form* dapat digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran melalui pemberian ujian, tugas, dan kuis. Melalui *google form*, maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan produktif, karena paperless, dan proses rekap data hasil ujian yang lebih mudah bahkan nilai ujian dapat langsung nampak, sehingga transparansi nilai dapat dilaksanakan. Beberapa ahli menjelaskan fungsi *google form* sebagai angket *online* yang dapat digunakan untuk membuat formulir pendaftaran, daftar ceklist, tes atau latihan online, mengumpulkan pendapat orang lain, data peserta didik dan guru, dan daftar pertanyaan lainnya yang dituliskan melalui *google form* (Sesana, 2020; Batubara, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) tentang pengembangan ulangan harian berbasis android menggunakan aplikasi *google form* menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan ulangan harian berbasis android menggunakan aplikasi *google form*, proses penilaian hasil belajar menjadi lebih cepat dan mudah. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2021) tentang efektivitas penggunaan *google form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTS Ma'arif NU 1 Cilogok Kabupaten Bayumas menunjukkan bahwa tingkat keefektifan penggunaan *google form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran al-Qur'an Hadis adalah efektif.

SMA 5 Bone merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga mewajibkan dilaksanakannya pembelajaran daring. Dalam proses evaluasi hasil belajar peserta didik saat ini selama masa pandemik Covid-19 menggunakan media *google form* walaupun dulunya dilakukan dengan tes tertulis maupun lisan secara luring. Menurut Asrar, salah satu guru pada SMA 5 Bone yang dikutip sebagai berikut:

“Masa Covid-19 ini tidak memungkinkan peserta didik dan guru bertatap muka, sehingga hal yang dapat dilakukan dalam menilai hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi *google form*. Dengan aplikasi ini peserta didik dapat mengerjakan berbagai soal di rumah saja.”

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana pemanfaatan informasi dan teknologi (IT) utamanya *google form* sebagai media evaluasi hasil belajar peserta didik selama masa pandemik berlangsung utamanya di SMA 5 Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan pada SMA 5 Bone dengan jumlah sampel adalah 32 orang dipilih secara acak pada lokasi penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan instrumen penelitian adalah Skala Likert. Hasil angket kemudian diolah menggunakan analisis skala interval untuk melihat keefektifan penggunaan *google form* dalam evaluasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 22% responden menjawab penggunaan *google form* sebagai media evaluasi pembelajaran dinilai kurang efektif. Selanjutnya, sebanyak 16% responden menjawab penggunaan *google form* sebagai media evaluasi belajar efektif. Sebagian besar responden menilai efektivitas penggunaan *google form* sebagai media evaluasi berada pada kategori cukup efektif yaitu sebesar 62%. Hasil penelitian ini secara statistik yang telah diolah dengan SPSS lebih jelasnya ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Skala Interval Efektivitas Penggunaan *Google form* sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik di SMA 5 Bone

	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	Kurang Efektif	7	22	22	22
	Cukup Efektif	20	62	62	84
	Efektif	5	16	16	100
	Total	32	100	100	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Google form dinilai cukup efektif dalam penyusunan soal, cukup mudah dimengerti oleh guru dalam membuat soal kepada peserta didik, dan cukup sederhana dalam penggunaannya. Penggunaan *google form* mempermudah peserta didik mengerjakan soal evaluasinya di rumah tanpa harus datang langsung ke sekolah untuk ujian tatap muka. *Google form* juga dinilai meminimalisir terjadinya kecurangan dalam ujian, di mana peluang adanya kerja sama antar peserta didik dalam ujian dapat dihindari. Proses olah data hasil ujian juga ditunjukkan dalam penelitian ini lebih mudah. Responden mengatakan bahwa dengan penggunaan *google form* yang langsung terhubung pada *Spreadsheet* dan bisa diunduh dengan mudah membuat rekam data hasil ujian lebih mudah dan cepat. Berdasarkan pada

hasil penelitian guru dan peserta didik cukup terampil dalam menggunakan IT dalam proses evaluasi hasil belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Batubara dan Ariani (2016) bahwa waktu dan tenaga yang diperlukan oleh guru dalam penyebaran angket dan olah datanya akan lebih mudah dan cepat dengan bantuan *google form*. Hasil penelitian juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Rahardja dkk (2018) dalam Batubara (2016) bahwa *google form* memiliki beberapa kelebihan dalam pendidikan yaitu guru dapat membuat soal latihan harian atau ulangan per bab, dapat mengumpulkan angket dengan memberikan alamat *website*, mengumpulkan data peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, dan penyusunan formulir dapat dilakukan secara *online* tanpa harus datang ke sekolah. Selanjutnya, Nashrullah (2021) dalam penelitian lainnya ditunjukkan bahwa penggunaan media *google form* dapat memudahkan guru memberikan nilai kepada peserta didik, karena terdapat berbagai fitur *multiple choice*. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) menunjukkan penggunaan aplikasi *google form* dalam proses penilaian hasil belajar menjadi lebih cepat dan mudah. Amalia (2019) dalam simpulannya mengatakan bahwa *google form* sebagai media untuk evaluasi sangat praktis dan memudahkan guru dalam memberikan nilai pada peserta didik.

Beberapa responden dalam penelitian mengeluhkan tidak stabilnya jaringan internet, sehingga aksesibilitas pada *google form* terkadang sulit dijangkau. Jaringan pada daerah Bone terkadang kurang baik, sehingga menyulitkan peserta didik dan guru untuk mengakses soal ujian pada *google form*. Hal ini butuh peran pemerintah agar dapat meratakan sarana dan prasarana pembelajaran termasuk internet. Sesuai dengan temuan ini Ngafifah (2020) mengatakan bahwa penggunaan *google form* sebagai media evaluasi pembelajaran daring dapat dilakukan apabila tersedianya sarana dan prasarana mendukung seperti internet dan alat elektronik lainnya seperti handphone, laptop, dan tablet.

Berbeda dengan hasil penelitian yang berada pada kategori cukup efektif, Hidayah (2021) dalam penelitiannya tentang efektivitas *google form* sebagai penilaian harian pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa tingkat keefektifan penggunaan *google form* sebesar 80,9%. Hal ini berarti responden dalam penelitian tersebut merasa bahwa penggunaan *google form* sebagai media evaluasi dinilai efektif.

Nursita *et al.* (2022) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidik seiring perkembangan zaman, maka pengajar harus paham dengan teknologi. Pengajar harus mampu menggunakan teknologi baik yang meliputi menemukan bahan ajar, menyiapkan materi ajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Google form memang merupakan media yang memudahkan guru melakukan evaluasi karena model basis data hasil penelitian yang cukup mudah diolah dari pada dengan melakukan penilaian secara manual. Penggunaan media ini sebagai evaluasi hasil belajar peserta didik harusnya bisa dikembangkan agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam penilaian hasil belajar peserta didik. Untuk itu guru harus meningkatkan *soft skill* utamanya dalam penggunaan IT agar dapat bekerja lebih produktif. Sekolah harus menyelenggarakan pengembangan kompetensi guru utamanya penggunaan IT dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

PENUTUP

Guru di SMA 5 Bone cukup efektif memanfaatkan media *google form* sebagai wadah untuk ujian peserta didik atau sebagai media evaluasi hasil belajar peserta didik. *Google form* dinilai memiliki beberapa keunggulan yaitu mudah dan sederhana dalam penggunaannya, meminimalisir terjadinya kecurangan, ujian dapat berlangsung di mana saja, dan proses rekap data hasil ujian yang lebih mudah. Kekurangannya adalah fasilitas internet yang belum merata di seluruh daerah utamanya di Bone, sehingga akses untuk menjangkau *google form* pada sebagian peserta didik dan guru terkendala karena internet yang tidak stabil.

Berbagai media teknologi saat ini banyak memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan lebih produktif. *Google form* salah satu media yang memudahkan guru melakukan evaluasi karena model basis data hasil penelitian yang cukup mudah diolah daripada dengan melakukan penilaian secara manual. Untuk itu implikasi penelitian ini adalah guru harus meningkatkan *soft skill* utamanya dalam penggunaan IT agar dapat bekerja lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. (2019). Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V, ISSN: 25975242*.
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Batubara, & Ariani, D. N. (2016). Workshop Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pada Dosen-dosen Fakultas Studi Islam. *Al-Ikhlâs*, 2(1), 40–41. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31602/jpai.v2i1.961>
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.91>
- Efendi. (2018). Pendidikan, Revolusi embelajaran Berbasis Digital. *Jurnal*

- Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi*, 2(2), 2.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>
- Hidayah, A. S. (2021). *Efektivitas Penggunaan Google Form Pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'Arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwakerto.
- Listyasari, & Wahyuni. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Asesmen Alternatif dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(18), 32.
<https://doi.org/https://doi.org/10/21009/PIP.271.5>
- Nashrullah, M. (2021). Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Pilihan Ganda). *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), 39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.553>
- Ngafifah, S. (2020). Penggunaan Google Form dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Peserta didik Pada Masa Covid-19 di SD Baitul Muslim Way Jepara. *As-Salam*, 9(2), 126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51226/assalam.v9i2.186>
- Nugroho, A. S. (2018). Pengembangan Ulangan Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Google Form. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 1(2), 94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/sitech.v1i2.2758>
- Nursita, Lisa., Alifa, R. N., Akmal, & Latif, M. I. (2022). Komparasi Aplikasi Prezi Vs Power Point sebagai Media Pembelajaran pada Hasil Belajar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 1-8.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.556>
- Sesana, I. P. (2020). Efektivitas Aplikasi Penggunaan Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran PAT Berbasis Online di SMK 1 Tembuku. *Jurnal Widyadewata*, 3(1), 4.
- Sudijono. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo.
- Sulthon. (2006). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Presindo.